



PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Subardi Mulyana [✉], Rochmad, Hardi Suyitno

Prodi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2013
Disetujui Maret 2013
Dipublikasikan Juni
2013

Keywords:
cooperative learning;
development learning
devices; STAD.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran matematika dengan model *cooperative learning* tipe STAD bermuatan pendidikan karakter pada materi pecahan desimal kelas V yang valid, praktis, dan efektif. Pengembangan perangkat pembelajaran matematika dilakukan dengan mengacu pada model pengembangan perangkat dengan fase-fase: (1) investigasi, (2) disain, (3) realisasi/konstruksi, (4) tes, evaluasi, dan revisi, dan (5) implementasi. Perangkat pembelajaran terdiri atas buku siswa, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan (6) tes hasil belajar. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) hasil penilaian validator menunjukkan perangkat pembelajaran valid dengan kategori baik; (2) hasil ujicoba kelas terbatas memenuhi kriteria praktis; (3) implementasi model *cooperative learning* tipe STAD bermuatan pendidikan karakter memenuhi kriteria efektif, yaitu: (a) hasil pengelolaan pembelajaran amat baik, (b) respon siswa tergolong positif. (c) penilaian pendidikan karakter memenuhi kriteria baik; (d) aktifitas siswa dalam kategori tinggi; (e) hasil tes hasil belajar mencapai ketuntasan minimal, dan (f) motivasi belajar memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran matematika model *cooperative learning* tipe STAD Bermuatan Pendidikan Karakter valid, praktis, dan efektif.

Abstract

This study aimed to provide mathematics learning devices with cooperative learning type of STAD model contain of character education at decimal fraction materials for grade V which are valid, practical, and effective. The development of mathematics learning devices is done by referring to the model of educational development, consisting of some phases: (1) investigation, (2) design, (3) realization/construction, (4) testing, evaluation, and revision, and (5) implementation. The learning devices consist of student book, syllabus, lesson plans, student worksheet, and (6) learning output test. This study results as follows: (1) assessment from the experts validation the mathematics learning devices are valid, (2) the data analysis of the experiment for the practicality criteria is practical, (3) the results of qualified for the effectiveness criteria: (a) they are the learning management observe is very good, (b) the students response is positive, (c) the character education is good, (d) the student's activity is high category, (e) learning result has achieved minimum criteria, and (f) motivation gives positive effect toward learning achievement. For this reason, it can be conclude that the development of learning devices with the cooperative learning type STAD model contain of character education are valid, practical, and effective.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 Ayat (2) menyatakan kegiatan pembelajaran harus dapat dilakukan oleh guru dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan, sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berjalan lebih maksimal. Menurut Mulyasa (2009), implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yakni bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dapat dicerna oleh siswa secara maksimal.

Kenyataan di lapangan khususnya di SD Negeri Danurejo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Jawa Tengah belum semua perangkat pembelajaran dikembangkan oleh guru, tetapi memakai perangkat pembelajaran yang dibuat oleh kelompok kerja guru (KKG), bahkan ada yang menggunakan perangkat hasil cetakan penerbit. Misalnya untuk lembar kerja siswa yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar 90% yang dicetak oleh penerbit, soal-soal tes hasil belajar mengambil dari buku pelajaran atau bank soal yang dicetak oleh penerbit, silabus yang digunakan produk dari KKG Kabupaten Magelang, rencana pelaksanaan pembelajaran 60% guru mengambil dari internet dan jarang guru yang mencoba menyusun buku siswa ataupun modul pembelajaran.

Berdasarkan investigasi awal yang dihimpun dari siswa kelas V di SD Negeri Danurejo Kecamatan Mertoyudan Magelang melalui tes awal, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa kelas V di sekolah dasar tersebut rendah hasil belajarnya pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal. Dari hasil analisis lima butir soal materi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal yang dikerjakan oleh 37 siswa kelas V, perolehan nilai rata-rata kelas kurang dari 60, yaitu sebesar 55,41. Di samping itu, siswa kurang semangat untuk bekerja keras dalam mengerjakan soal, hal ini terlihat dari waktu

yang diperlukan untuk menyelesaikan 5 soal yaitu 15 menit ternyata ada 8 siswa yang belum selesai mengerjakan soal ketika waktu tes telah habis.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika bukan murni disebabkan oleh siswa itu sendiri tetapi lebih banyak merupakan kesalahan dari guru, karena guru merupakan perancang dan penentu arah pembelajaran dan guru. Menurut Sardjiyo (2005) keberhasilan sebuah pembelajaran sangat ditentukan oleh kiat seorang guru di kelas. Berdasarkan investigasi awal dapat diduga bahwa selama ini masih banyak siswa sekolah dasar yang masih rendah prestasi belajarnya dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal. Mengingat banyak sekali aplikasi pecahan yang langsung dipakai dalam kehidupan sehari-hari, maka penguasaan penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal oleh siswa harus mendapat perhatian khusus dan menjadi prioritas pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar matematika, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru. Salah satu cara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengembangan perangkat pembelajaran matematika model *cooperative learning* tipe STAD bermuatan pendidikan karakter. Menurut Ross (1988) pendekatan belajar kelompok kooperatif secara substansial lebih efektif dari pada metode dengan sistem penghargaan kooperatif atau individualistik dalam pencapaian tujuan penghitungan serta ingatan. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi dan produktifitas yang lebih tinggi dari pada pembelajaran individualistik.

Menurut Phyllis (1996) teknik kooperatif di kelas dapat ditunjukkan sebagai berikut. Dibanding dengan metode lainnya, pembelajaran kooperatif menghasilkan kemampuan akademis yang lebih besar, dan akan lebih berhasil bila terdiri dari antar golongan, antar ras, kepentingan dan kemampuan akademis siswa. Hasil studi terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif secara umum dapat mengembangkan

sikap kerjasama dan kepercayaan interpersonal antar siswa serta menunjukkan 'kecenderungan' perilaku sosial meningkat.

Pendidikan karakter seperti yang dikemukakan Khan (2010), adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya secara sadar dan terencana untuk: mengarahkan siswa agar mereka mampu mengatasi diri; memiliki kebebasan; penalaran; dan mengembangkan segala potensi diri yang dimiliki siswa. Sedangkan menurut panduan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, pendidikan karakter diartikan sebagai suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa agar mampu melakukan proses internalisasi, menghayati nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, dan mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan latar belakang dan pendapat para ahli pendidikan tersebut, maka diperlukan suatu upaya perbaikan pembelajaran matematika di kelas agar prestasi belajar siswa meningkat. Untuk itu diperlukan suatu penelitian pengembangan perangkat pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan model pengembangan pendidikan yang dikemukakan Plomp (Rochmad, 2011) yang meliputi 5 tahapan yaitu: (1) investigasi awal; (2) desain; (3) realisasi/konstruksi; (4) pengujian, evaluasi dan revisi; dan (5) implementasi.

Pengembangan perangkat pembelajaran matematika meliputi: (a) buku siswa, (b) silabus, (c) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (d) lembar kerja siswa (LKS) dan (e) tes hasil belajar (THB). Perangkat pembelajaran divalidasi oleh ahli yang relevan untuk memperoleh perangkat yang valid dan di uji coba secara terbatas untuk memperoleh perangkat yang praktis dan efektif. Instrumen pengambilan data berupa: (a) lembar penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran, (b) lembar pengamatan aktifitas siswa, (c) lembar pengamatan pendidikan karakter siswa, (d)

lembar pengelolaan kelas, dan (e) angket respon siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) apakah hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika model *cooperative learning* tipe STAD bermuatan pendidikan karakter pada materi pecahan desimal bagi siswa kelas V yang dikembangkan valid? (2) apakah perangkat pembelajaran matematika model *cooperative learning* tipe STAD bermuatan pendidikan karakter pada materi pecahan desimal bagi siswa kelas V yang dikembangkan praktis? (3) apakah pembelajaran matematika model *cooperative learning* tipe STAD bermuatan pendidikan karakter pada materi pecahan desimal untuk siswa kelas V yang dikembangkan efektif?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yaitu pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan model *cooperative learning* tipe STAD bermuatan pendidikan karakter pada materi pecahan desimal bagi siswa kelas V. Menurut Borg dan Gall (Trianto, 2011) bahwa prosedur penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran pada dasarnya terdiri dari pengembangan produk menguji efektifitas produk dalam mencapai tujuan.

Pengembangan perangkat pembelajaran ini mengacu pada Model Pengembangan Plomp (Rochmad, 2011) yang terdiri dari 5 tahap yaitu:

- 1) Tahap investigasi awal; pada tahap ini dilakukan identifikasi dan kajian terhadap kurikulum, teori-teori belajar, kompetensi yang harus dicapai siswa dan pre tes.
- 2) Tahap desain; pada tahap ini dilakukan kegiatan merancang buku siswa, silabus, RPP, LKS dan THB.
- 3) Tahap realisasi/konstruksi; pada tahap ini dilakukan kegiatan menyusun buku siswa, silabus, RPP, LKS dan THB.
- 4) Tahap pengujian, evaluasi dan revisi; pada tahap ini dilakukan validasi, analisis hasil validasi, revisi, ujicoba, analisis hasil ujicoba.

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang disusun valid atau tidak, praktis atau tidak, efektif atau tidak berdasarkan pertimbangan para ahli dan praktisi.

- 5) Tahap implementasi; pada tahap ini dilakukan kegiatan penerapan perangkat pembelajaran untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifannya.

Instrumen pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan (a) lembar penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran, (b) lembar pengamatan pengelolaan kelas, (c) angket respon siswa, (d) lembar pengamatan aktifitas siswa, dan (e) lembar pengamatan pendidikan karakter siswa

- a) Lembar Penilaian Validator terhadap Perangkat Pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli (validator) terhadap perangkat pembelajaran yang disusun sehingga menjadi pedoman dalam merevisi perangkat pembelajaran.

- b) Lembar Pengamatan Pengelolaan Kelas

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan guru dalam menerapkan skenario pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai berakhirnya pembelajaran. Pengamat menuliskan kategori penilaian dengan membubuhkan tanda (√) pada baris dan kolom yang sesuai. Kategori penilaian terdiri dari lima kriteria yaitu tidak baik (skor 1), kurang baik (skor 2), cukup baik (skor 3), baik (skor 4), dan amat baik (skor 5). Pengelolaan pembelajaran yang diamati meliputi: Membuka kegiatan pembelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran inti, pengorganisasian waktu, sumber dan alat serta media pembelajaran, melaksanakan penilaian, menutup kegiatan pembelajaran, dan penampilan guru.

- c) Angket Respon Siswa

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data respon siswa selama proses pembelajaran dan terhadap perangkat pembelajaran mengenai rasa senang,

keterbaruan, kemenarikan, kejelasan, dan pengertian.

- d) Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung mengenai *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities*, dan *emotional activities*.

- e) Lembar Pengamatan pendidikan Karakter Siswa

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai karakter siswa yang dikembangkan selama proses pembelajaran meliputi kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, kemandirian, dan rasa ingin tahu

Populasi dari penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Danurejo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Dalam hal ini diambil kelas V-A sebagai kelas kontrol dengan diberikan model pembelajaran konvensional dan kelas V-B sebagai kelas eksperimen dengan diberikan model *cooperative learning* tipe STAD bermuatan pendidikan karakter.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Untuk melihat kevalidan perangkat pembelajaran berdasarkan rata-rata skor dari masing-masing perangkat pembelajaran yang telah: divalidasi para ahli (validator) dan direvisi berdasarkan koreksi dan saran para ahli. Analisis kepraktisan dengan melihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan respon siswa selama mengikuti pembelajaran. Analisis keefektifan menggunakan analisis ketuntasan belajar, analisis aktivitas siswa, analisis prestasi belajar kelas uji coba, analisis penilaian pendidikan karakter siswa dan analisis pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar. Uji efektifitas terdiri dari uji ketuntasan belajar dengan *one sample t-test*, uji perbedaan prestasi belajar digunakan uji statistik *t-test*, uji satu pihak (*one tail test*) dan uji pengaruh dengan regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Salah satu kriteria untuk menentukan apakah perangkat layak digunakan yaitu apabila perangkat pembelajaran dimaksud telah divalidasi oleh para ahli dan simpulannya dalam kategori valid. Para ahli melakukan validasi isi perangkat yang dikembangkan pada tahap desain. Saran para ahli digunakan untuk

menyempurnakan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa BS, silabus, RPP, LKS, dan THB. Kelima komponen perangkat pembelajaran tersebut telah dinilai oleh lima validator. Hasil penilaian dan keterangan revisi yang dilakukan terhadap kelima perangkat pembelajaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran oleh Validator

No	Aspek	Validator					Rata-rata	Validitas	Revisi
		1	2	3	4	5			
1	BS	2.96	2.65	3.08	3.65	3.54	3.18	valid	Sedikit Revisi
2	Silabus	3.18	3.27	3.27	3.73	3.45	3.38	valid	Sedikit Revisi
3	RPP	3.43	2.57	3.14	3.79	3.71	3.33	valid	Sedikit Revisi
4	LKS	2.71	2.25	3.71	3.75	3.67	3.22	valid	Sedikit Revisi
5	THB	2.50	2.17	2.67	3.71	3.83	2.97	valid	Sedikit Revisi

Berdasarkan hasil penilaian validator di atas maka diperoleh simpulan perangkat pembelajaran yang dikembangkan valid.

Kepraktisan

Pengelolaan Pembelajaran

Hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran oleh dua orang guru (*observer*) selama empat kali pertemuan sebagai berikut: (1) kegiatan pendahuluan skor rata-rata 4,29 (atau nilai 85,83) dengan kategori amat baik; (2) kegiatan inti skor rata-rata 4,16 (atau nilai 83,13) dengan kategori baik; (3) kegiatan penutup skor rata-rata 4,29 (atau nilai 85,83) dengan kategori amat baik; (4) pengorganisasian waktu skor rata-rata 4,25 (atau nilai 85,00) dengan kategori amat baik; (5) melaksanakan penilaian hasil akhir skor rata-rata 3,94 (78,75) dengan kategori baik; dan (6) penampilan guru skor rata-rata 4,50 (atau nilai 90,01) dengan kategori amat baik. Secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan skor rata-rata semua aspek yang diamati adalah 4,22 (atau nilai 84,38) dengan kategori amat baik.

Respon Siswa

Hasil respon siswa tentang pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD bermuatan pendidikan karakter materi pecahan desimal bagi siswa kelas V selama empat kali pertemuan sebagai berikut: (1) siswa yang menyatakan senang sebanyak 96,15% dengan kategori amat baik; (2) siswa yang menyatakan pembelajaran baru bagi mereka sebanyak 57,69% dengan kategori cukup baik; (3) semua siswa yang menyatakan tertarik jika diajar dengan model kooperatif tipe; (4) semua siswa menyatakan dapat memahami materi; dan (5) semua siswa menyatakan mengerti materi. Rata-rata keseluruhan 90,60% yang berarti respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe STAD positif, serta menimbulkan minat dan ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran matematika. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD bermuatan pendidikan karakter materi pecahan desimal

bagi siswa kelas V adalah perangkat pembelajaran yang praktis.

Keefektifan

Uji Ketuntasan

Uji ketuntasan hasil belajar secara klasikal menggunakan uji proporsi satu pihak, hipotesis yang akan diuji adalah $H_0 : \pi_0 < 70$ dan $H_a : \pi_0 \geq 70$ dengan menggunakan rumus

$$z = \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\sqrt{\frac{\pi_0(1 - \pi_0)}{n}}}$$

Banyaknya siswa yang nilainya minimal 65 sebanyak 22 siswa; jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran 26 siswa. Diperoleh $z_{hitung} = 1,626$, selanjutnya hasil tersebut dibandingkan dengan nilai z_{tabel} menggunakan taraf nyata α yaitu $z_{0,5-\alpha}$. Diperoleh $z_{tabel} = 0,0495$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Aktifitas Siswa

Hasil pengamatan aktifitas siswa yang dilakukan selama 4 kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa

No.	Indikator	Nilai	Persentase	Kategori
1	Visual Activites	3.34	66.80%	Tinggi
2	Oral Activites	3.48	69.50%	Tinggi
3	Listening Activites	3.70	74.00%	Tinggi
4	Writing Activites	3.82	76.40%	Tinggi
5	Drawing Activites	3.62	72.40%	Tinggi
6	Motor Activites	3.90	77.95%	Tinggi
7	Mental Activites	3.75	75.00%	Tinggi
8	Emotional Activites	3.54	70.70%	Tinggi
Rata-rata Aktifitas Siswa		3.64	72.84%	Tinggi

Nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 72,84%.

Berdasar hasil pengamatan aktivitas siswa sebagaimana pada Tabel 2 tersebut di atas, secara keseluruhan persentase aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD bermuatan pendidikan karakter materi pecahan desimal bagi siswa kelas V adalah 72,84% dan ini dalam kategori tinggi.

Uji Perbedaan Rata-rata

Kelas eksperimen dan kontrol memiliki varian yang sama atau homogen, hipotesis $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ dan $H_a: \mu_1 > \mu_2$, dan rumus menggunakan

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}, t_{tabel} = t_{0,95(dk=n_1+n_2-2)}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{1-\alpha}$ dengan $t_{1-\alpha}$ (tabel normal baku) dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 1)$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{1-\alpha}$ (Sudjana. 2005). Diperoleh data bahwa harga $t_{hitung} = 2,641$ dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,684$ dengan $dk (26 + 25 - 2 = 49)$ dan taraf kesalahan ditetapkan = 5%. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima yaitu rata-rata nilai siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari rata-rata

nilai siswa yang diajar dengan model konvensional.

Hasil penilaian pendidikan karakter siswa yang penilaiannya dilakukan dalam 4 kali pertemuan di kelas dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Pendidikan Karakter

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Pendidikan Karakter

Jujur	Disiplin	Kerja keras	Mandiri	Rasa ingin tahu	Rata-rata
79.56	81.67	79.87	79.62	78.77	79.90
Baik	Amat Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasar hasil penilaian sebagaimana dituangkan dalam Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penilaian pendidikan karakter termasuk kategori baik.

Uji Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar

Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar pada materi pecahan desimal digunakan persamaan umum regresi linear $\hat{Y} = a + bX$, diperoleh $a = 3,38130$ dan $b = 0,94896$. Persamaan regresi pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah $\hat{Y} = 3,38130 + 0,94896 X$. Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa bila nilai motivasi belajar bertambah 1, maka nilai rata-rata prestasi belajar siswa akan bertambah 0,94896.

SIMPULAN

Hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan model *cooperative learning* tipe STAD bermuatan pendidikan karakter pada materi pecahan desimal kelas V telah divalidasi dan dalam kategori valid. Pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran matematika dengan model *cooperative learning* tipe STAD bermuatan pendidikan karakter pada materi pecahan desimal kelas V menunjukkan dapat dilaksanakan dengan baik. Respon siswa yang positif. Disimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran tersebut memenuhi kriteria praktis. Implementasi pembelajaran

matematika dengan model *cooperative learning* tipe STAD bermuatan pendidikan karakter pada materi pecahan desimal kelas V efektif. Hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan model *cooperative learning* tipe STAD bermuatan pendidikan karakter pada materi pecahan desimal kelas V ini menghasilkan perangkat pembelajaran yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Khan, S. 2010. *Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mulyasa, H.E. 2011. *Managemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Phyllis. 1996. "Small Group Cooperation to Collaborative Communities". *American Educational Research Journal*. Vol.25. : 37-52.
- Ross, J.A. 1988. "Improving Social-Environmental Studies Problem Solving Through Learning." *American Educational Research Journal*. Vol.25:573.
- Rochmad. 2011. *Pengembangan Model Pembelajaran. Mengacu pada Plomp. Tersedia di* <http://robinba.weblog.com>, diakses tanggal 28 Oktober 2011.
- Sardjiyo, 2005. "Pembelajaran Berbasis Budaya Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi." *Jurnal Pendidikan*. Vol.6.(2): 83-98
- Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabetha.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka